

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan untuk mencapai kemerdekaan suatu negara bukanlah suatu hal yang mudah. Perjuangan tersebut membutuhkan pengorbanan besar. Penjajah yang mencoba menguasai negara lain demi keuntungan negaranya sendiri tanpa menghiraukan penderitaan bangsa yang dijajah. Indonesia merupakan salah satu negara yang merdeka berkat perjuangannya sendiri tanpa campur tangan negara lain. Kemerdekaan ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan bangsa.

Tingkat kehidupan penduduk Indonesia pada masa penjajahan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat kelaparan dimana-mana, kerja paksa dari kaum penjajah bahkan pelecehan seksual terhadap para wanita. Melihat penderitaan masyarakat timbullah semangat nasionalisme untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia. Menurut Kohn (1984: 11), nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan kemerdekaan Indonesia telah tercapai, namun jiwa nasionalisme perlu ditanamkan pada masing-masing individu. Nasionalisme sekarang ini dapat diwujudkan dengan cara mengisi pembangunan dengan cara belajar tekun agar apa yang diperjuangkan para pahlawan yang telah gugur tidak sia-sia.

Saat ini banyak sekali peradaban atau budaya asing yang masuk di Indonesia yang disebut dengan globalisasi. Budaya asing yang dapat memberi manfaat, namun budaya asing yang masuk di Indonesia juga membawa dampak negatif bagi bangsa.

Budaya asing seolah-olah lebih dominan di Indonesia dibandingkan dengan budaya bangsa Indonesia sendiri. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang lebih condong mengikuti gaya hidup kebarat-baratan, sedangkan budayanya sendiri dianggap kurang modern dan ketinggalan jaman. Kebudayaan asing yang masuk di Indonesia dan kondisi masyarakat tidak bisa menyaring yang baik dan buruk menyebabkan kemerosotan nilai nasionalisme masyarakat.

Rendahnya semangat nasionalisme masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan. Masyarakat yang seharusnya lebih mencintai dan menghargai budaya bangsa sendiri ternyata lebih menganut dan mengagumi budaya bangsa lain. Menurunnya semangat nasionalisme tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat akan arti penting rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme terhadap tanah air tidak hanya di tunjukkan dengan adanya upacara bendera pada saat hari kemerdekaan saja, tetapi juga bisa dapat dikembangkan dalam hal lain. Mengembangkan potensi diri dengan kesenian daerah, mengikuti perlombaan dalam bidang pelajaran tertentu atau olah raga yang dapat mengharumkan nama Indonesia di mata dunia. Tidak malah membanggakan bangsa lain dengan cara meniru gaya hidup bangsa lain.

Membina masyarakat agar memiliki nilai nasionalisme khususnya bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara memasukkan materi nasionalisme dan patriotisme kedalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan, begitu juga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki tujuan sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional No.22 dan No.23 tahun 2006 adalah menciptakan manusia yang mampu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mewujudkan cita-cita Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak harus melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dapat dilakukan melalui penayangan film-film. Saat ini banyak tayangan film-film edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif sebagai media pendidikan. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia yang berkembang pesat dimana film-film yang sering ditayangkan dilayar televisi, bioskop, maupun di VCD sebagian besar terkandung nilai moral maupun nilai yang positif walaupun disisi lain banyak juga film yang tidak mendidik.

Film Sang Kiai mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya diteladani oleh warga negara Indonesia. KH Hasyim Asyari sebagai tokoh agama besar memperjuangkan bangsa Indonesia dari penjajah Jepang. Soekarno sebagai presiden saat itu mengirim utusannya ke Tebuireng untuk meminta KH Hasyim Asyari membantu mempertahankan kemerdekaan. KH Hasyim Asyari menjawab permintaan Soekarno dengan mengeluarkan Resolusi Jihad yang kemudian membuat barisan santri dan penduduk Surabaya berduyun-duyun tanpa rasa takut melawan sekutu di Surabaya. Gema resolusi jihad yang didukung oleh semangat spiritual keagamaan membuat Indonesia berani mati.

Film Sang Kiai diharapkan mampu menampilkan nilai nasionalisme yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Film yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat tercapainya tujuan film itu sendiri. Film untuk anak-anak dalam memahami nilai yang terkandung dalam film, sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam film yang mengangkat tema pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai sarana media pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengadakan penelitian tentang “ Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kiai (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) ”. Alasan peneliti memilih nilai nasionalisme karena saat ini nilai nasionalisme di kalangan pelajar sangatlah memprihatinkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: ”Bagaimana nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas dan terarah. Pada penelitian ini,

perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah. Mencari data sebagai langkah pemecahan masalahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, mengenai nilai nasionalisme dalam film Sang Kiai.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam teori analisis isi dalam mengungkap nilai yang terkandung dalam film Sang Kiai.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan nilai nasionalisme yang termuat dalam film Sang Kiai.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya nilai nasionalisme.

- c. Sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Daftar Istilah

1. Nilai : Menurut Budiono (2007:69), nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek, bukan objek itu sendiri.
2. Nasionalisme : Menurut Kohn (1984: 11), nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.
3. Media : Menurut Azhar Arsyad (2003:3), media berasal dari bahasa Latin *Medias* yang secara harfiah berarti *tengah*, perantara, pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Menurut Daryono dkk (2011:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah guna membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.